

STUDI DESKRIPTIF PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PERENCANAAN KEUANGAN MAHASISWA DI SURABAYA

Randi Lukmanto

Jurusan Manajemen / Fakultas Bisnis dan Ekonomika
randi_lukmanto@yahoo.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang perencanaan keuangan mahasiswa di Surabaya. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan distribusi frekuensi, diagram histogram, dan tabulasi silang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Data diperoleh secara langsung dari responden yang memenuhi karakteristik populasi yang ditentukan dengan menyebarkan kuesioner. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 251 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya persepsi yang berbeda diantara mahasiswa S-1 tentang perencanaan keuangan. Terkait dengan peminatan perkuliahan memiliki persepsi yang sama, perbedaan agama didalam perencanaan keuangan memiliki persepsi yang sama, kepentingan didalam melakukan perencanaan keuangan memiliki persepsi yang sama, bantuan dan saran di dalam melakukan perencanaan keuangan memiliki persepsi yang sama, dan terkait dengan lingkungan internal dan eksternal di dalam perencanaan keuangan memiliki persepsi yang sama.

Kata kunci : Perilaku Keuangan, Perencanaan Keuangan, Peminatan Perkuliahan, Lingkungan Internal dan Eksternal.

Abstract – This study aims to determine the students' perceptions about financial planning students' in Surabaya. Data processing is performed using a frequency distribution, histogram charts and cross tabulations. The sampling technique used was probability sampling with the type of simple random sampling. Data obtained directly from respondents who meet the specified characteristics of the population by distributing questionnaires. The samples used in this study was 251 respondent. The results of this study showed a different perception among students of S-1 on financial planning. Associated with specialization study have the same perception, religious differences in financial planning has the same perception, interest in financial planning has the same perception, help and advice in financial planning have the same perception, and related with the internal and external environment in financial planning has the same perception

Keywords: *Financial Behaviour, Financial Planing, Specialization Study, Internal and Eexternal Environment.*

PENDAHULUAN

Kondisi keuangan saat ini tidak dapat diprediksi bagaimana perubahan akan terjadi. Kondisi ini sangat tidak bisa untuk diekspektasikan dalam jangka waktu panjang bagaimana kedepannya. Apakah menjadi lebih baik, tetap atau semakin memburuk. Dengan adanya ketidakpastian ini alangkah baiknya jika setiap orang memiliki perencanaan keuangan untuk masa depannya. Perencanaan keuangan berupa asuransi, lembaga dana pensiun, investasi, utang, pajak, dan proteksi.

Kebutuhan akan jaminan di masa mendatang membuat banyaknya perusahaan asuransi menawarkan jenis-jenis asuransi. Jenis-jenis asuransi tersebut antara lain: asuransi jiwa, asuransi kesehatan, dan asuransi kerugian. Asuransi jiwa adalah suatu perlindungan *financial* apabila tertanggung mengalami musibah sehingga menimbulkan kerugian secara financial bagi diri sendiri dan keluarga atau orang yang berkepentingan. Asuransi jiwa berbeda dengan asuransi kesehatan. Asuransi kesehatan memberikan penggantian biaya kesehatan sebesar jumlah yang ada didalam kontrak polis.

Tabel 1
Pertumbuhan Profesi Perencana Keuangan di Indonesia
2009 – 2011

No.	Member	Tahun	Jumlah
1.	CFP	2009	480
		2010	703
		2011	802
2.	RFP	2009	23
		2010	431
		2011	1264

Sumber: FPSB Indonesia 2012. Data diolah.

Tabel 1 menggambarkan tentang pertumbuhan profesi perencana keuangan di Indonesia. Perencana keuangan di Indonesia merupakan suatu lembaga sertifikasi yang memberikan pengetahuan, kemampuan, dan keahlian dalam

menyusun perencanaan keuangan nasabahnya. Sehingga, tujuan keuangan jangka panjang dan jangka pendek nasabahnya dapat tercapai.

Kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya perencanaan keuangan semakin tinggi terlihat dari pertumbuhan perencana keuangan di Indonesia yang meningkat pada tahun 2009 – 2011 baik RFP maupun CFP. Jika dilihat pada tahun 2009 jumlah perencana keuangan sangat sedikit dibandingkan dengan tahun 2010 dan 2011 baik dari sisi CFP maupun RFP.

Hasil survey yang dilakukan menurut AC Nielsen dan Citibank (<http://proteksikeuangan.blogspot.com>), mengindikasikan bahwa:

“80% eksekutif muda di Indonesia terancam mengalami masa miskin di hari tua. Dengan usia 30 – 45 tahun beserta take home pay Rp. 15.000.000 per bulan yang berasal dari kalangan profesional, manajer, eksekutif, *bussinessman* yang biasa disingkat (PMEB)”.

Pernyataan diatas mengindikasikan, sebagian besar eksekutif muda di Indonesia seharusnya melakukan perencanaan keuangan. Dengan demikian, perencanaan keuangan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan masa mendatang. sehingga kebutuhan yang akan mendatang dapat dibiayai dengan dana yang sudah dikumpulkan semenjak saat ini.

Terlihat pada bagian atas bahwa perencanaan keuangan merupakan sesuatu yang akan meningkat seiring dengan peningkatan jumlah profesi perencana keuangan. profesi perencana keuangan seharusnya dapat melihat faktor spesifik individu. Sehingga, perumusan masalah yang dapat diajukan adalah bagaimana persepsi mengenai perencanaan keuangan berdasarkan jenis kelamin, agama, pendidikan keluarga, nilai akademik, peminatan perkuliahan, media informasi, etnis, tempat tinggal (domisili), dan sumber daya yang dipilih?

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk menggambarkan persepsi perencanaan keuangan berdasarkan jenis kelamin, agama, pendidikan keluarga, nilai akademik, peminatan perkuliahan, media informasi, etnis, tempat tinggal, dan sumber daya yang dipilih.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan persepsi perencanaan keuangan berdasarkan jenis kelamin, agama, pendidikan keluarga, nilai akademik, peminatan perkuliahan, media informasi, etnis, tempat tinggal (domisili), dan sumber daya yang dipilih. Pada penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan *software* SPSS 18 dengan melihat distribusi frekuensi, diagram histogram, beserta tabulasi silang. Pendekatan yang digunakan didalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini memandang realitas sebagai tunggal dan tetap. Aplikasi penelitian ini merupakan aplikasi penelitian terapan. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk menyusun implementasi, dan alternatif saran-saran tindakan dalam menyelesaikan suatu masalah. Teknik penelitian yang digunakan adalah survei. Teknik ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dimana sumber datanya didapatkan dengan memberikan kuesioner kepada sekelompok mahasiswa untuk mengetahui perbedaan persepsi perencanaan keuangan berdasarkan jenis kelamin, agama, pendidikan keluarga, nilai akademik, peminatan perkuliahan, media informasi, etnis, tempat tinggal (domisili), dan sumber daya yang dipilih. Aras pengukuran yang digunakan didalam penelitian ini adalah nominal. Pada aras pengukuran ini angka yang digunakan hanya sebagai pengkodean saja, dan tidak memiliki makna. Aras ini digunakan untuk mengkodekan identitas responden. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *attitude rating scale* yang termasuk dalam *the likert scale*. *The likert scale* mengukur perilaku responden dengan cara mengetahui kekuatan pernyataan atas persetujuan atau penolakan terhadap suatu pernyataan (Zikmund, *Bussiness research methods, 8 edition*). Skala pengukuran *the likert scale* adalah dengan menggunakan skala ordinal.

Target populasi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang sama yaitu mahasiswa yang terdaftar di universitas yang cakupan letaknya berada di wilayah Surabaya. Karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian ini adalah mahasiswa yang terdaftar di universitas

yang cakupan letaknya berada di wilayah Surabaya, jenjang yang diambil adalah hanya yang terdaftar sebagai mahasiswa S1, untuk jenjang (D1, D2, D3, S2, S3, Profesi) tidak masuk didalam responden yang akan disurvei. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling*, teknik ini mempunyai data pasti tentang ukuran populasi mahasiswa di Surabaya. Metode yang digunakan adalah *simple random sampling*, pengambilan sampel dilakukan atas dasar pertimbangan yang menganggap unsur – unsur yang dikehendaki telah ada dalam anggota sampel yang diambil. Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada rumus (Snedecor GW & Cochran WG, (1967); Lemeshowb dkk, (1997):

Hasil jumlah sampel dalam rumus tersebut adalah 196 responden. namun, untuk dapat menggambarkan data dengan lebih jelas maka responden yang disurvei dalam penelitian ini adalah 251 responden.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Mempersiapkan kuesioner, kuesioner yang dibuat berdasarkan indikator–indikator penelitian yang harus dijawab oleh responden.
2. Membagikan kuesioner kepada responden yang merupakan mahasiswa S1 yang terdaftar di universitas yang cakupan letaknya berada di wilayah Surabaya.
3. Memberikan pengarahan kepada responden mengenai maksud dan tujuan penelitian serta tata cara pengisian kuesioner.
4. Pengisian kuesioner oleh responden.
5. Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi.
6. Memberi nomer urut pada kuesioner yang layak.
7. Mengelolah data yang telah terkumpul untuk kepentingan penelitian.
8. Membuat tabulasi data. Tabulasi data merupakan langkah memasukan data berdasarkan hasil penggalan data di lapangan untuk memperoleh nilai suatu indikator.

Setelah data terkumpul dan diseleksi secara cermat dan akurat, selanjutnya data diolah dengan menggunakan metode:

1. Distribusi Frekuensi

Data yang telah terkumpul melalui pembagian kuesioner kemudian diolah menggunakan statistik deskriptif yang akan ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi berarti data dibagi kedalam beberapa kelompok dan dinyatakan atau diukur dalam bentuk presentase. Cara ini dilakukan untuk mengetahui kelompok mana yang paling banyak jumlahnya yang ditunjukkan oleh nilai presentase tertinggi dan kelompok mana yang paling sedikit jumlahnya serta ditunjukkan oleh nilai presentase terendah.

2. Diagram Histogram

Distribusi frekuensi disampaikan dalam bentuk diagram histogram yang sesuai dengan data yang diperoleh. Diagram histogram digunakan untuk menggambarkan pilihan jawaban terbanyak dari setiap pernyataan, sehingga data yang ditampilkan lebih jelas dan lebih mudah diidentifikasi.

3. Tabulasi Silang

Tabulasi silang dibuat untuk beberapa karakteristik responden. Tabel tabulasi silang akan menggambarkan dengan lebih jelas dan memperlihatkan perbedaan responden tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku keuangan menjelaskan mengenai perilaku responden yang dilihat berdasarkan jawaban yang telah dipilih responden melalui pernyataan – pernyataan yang telah diberikan melalui kuesioner.

Tabel 2
Perilaku Keuangan Berdasarkan Peminatan Perkuliahaan

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>
<i>Valid</i>	1 (Sangat Tidak Setuju)	7	2,8	2,8
	2 (Tidak Setuju)	49	19,5	19,5
	3 (Setuju)	132	52,6	52,6
	4 (Sangat Setuju)	63	25,1	25,1
	Total	251	100,0	100,0

Sumber: Data Primer, diolah.

Tabel 2 menunjukkan seberapa besar responden setuju dengan pernyataan peminatan perkuliahan yang dipilih akan berpengaruh terhadap proses perencanaan keuangan yaitu sebanyak 132 orang (52,6%). Sebanyak 7 orang (2,8%) tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang menjawab tidak setuju dengan pernyataan tersebut sebanyak 49 orang (19,5%). Sebanyak 63 orang (25,1%) sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Peminatan perkuliahan yang dipilih contohnya ekonomi dan bisnis. Mahasiswa peminatan perkuliahan ekonomi dan bisnis akan lebih memahami dan mendetail dalam membuat perencanaan keuangan. sehingga, Proses pendidikan yang dialami akan membawa pada proses dalam membuat perencanaan keuangan yang lebih mendetail.

Tabel 3
Perilaku Keuangan Berdasarkan Agama

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>
<i>Valid</i>	1 (Sangat Tidak Setuju)	53	21,1	21,1
	2 (Tidak Setuju)	145	57,8	57,8
	3 (Setuju)	39	15,5	15,5
	4 (Sangat Setuju)	14	5,6	5,6
	Total	251	100,0	100,0

Sumber: Data Primer, diolah.

Tabel 3 menunjukkan seberapa besar responden tidak setuju dengan pernyataan adanya perbedaan agama akan mempengaruhi didalam proses

perencanaan keuangan sebanyak 145 orang (57,8%). Sebanyak 53 orang (21,1%) tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Sebanyak 39 orang (15,5%) setuju dengan pernyataan tersebut. dan, sebanyak 14 orang (5,6%) sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Agama sebagai suatu keyakinan manusia akan adanya tuhan. Didalam beragama ada perbedaan nilai antara suatu agama dengan agama yang lainnya. Namun, dalam proses pembuatan perencanaan keuangan perbedaan agama bukan merupakan sesuatu yang dianggap mempengaruhi didalam proses perencanaan keuangan.

Tabel 4
Perilaku Keuangan Berdasarkan Kepentingannya

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>
<i>Valid</i>	1 (Sangat Tidak Setuju)	2	0,8	0,8
	2 (Tidak Setuju)	11	4,4	4,4
	3 (Setuju)	94	37,5	37,5
	4 (Sangat Setuju)	144	57,4	57,4
	Total	251	100,0	100,0

Sumber: Data Primer, diolah.

Tabel 4 menunjukkan sebagian besar sangat setuju dengan pernyataan perencanaan keuangan merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan yaitu sebanyak 144 orang (57,4%). Sebanyak 2 orang (0,8%) sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. sebanyak 11 orang (4,4%) tidak setuju dengan pernyataan tersebut. sebanyak 94 orang (37,5%) setuju dengan pernyataan tersebut. Perencanaan keuangan merupakan sesuatu yang penting untuk dilakukan karena adanya antisipasi terhadap kehidupan di masa mendatang yang tidak dapat dipastikan dengan benar dan tepat.

Tabel 5
Perilaku Keuangan berdasarkan Keahlian dan Pengetahuan dalam
Perencanaan Keuangan

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>
<i>Valid</i>	1 (Sangat Tidak Setuju)	1	0,4	0,4
	2 (Tidak Setuju)	20	8,0	8,0
	3 (Setuju)	137	54,6	54,6
	4 (Sangat Setuju)	93	37,1	37,1
	Total	251	100,0	100,0

Sumber: Data Primer, diolah.

Tabel 5 menunjukkan seberapa besar responden setuju dengan pernyataan memiliki keahlian dan pengetahuan terhadap perencanaan keuangan merupakan suatu hal yang penting didalam merencanakan keuangan yaitu sebanyak 137 orang (54,6%). Sebanyak 1 orang (0,4%) sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. sebanyak 20 orang (8%) tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Sebanyak 93 orang (37,1%) sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Keahlian dan pengetahuan dalam pembuatan perencanaan keuangan merupakan kemampuan yang harus dimiliki setiap orang yang membuat perencanaan keuangan. jika terjadi kesalahan karena tidak memiliki keahlian dan pengetahuan, maka tujuan yang ditetapkan tidak akan tercapai.

Tabel 6
Perilaku Keuangan Berdasarkan Bantuan dan Saran Perencanaan
Keuangan

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>
<i>Valid</i>	1 (Sangat Tidak Setuju)	5	2,0	2,0
	2 (Tidak Setuju)	72	28,7	28,7
	3 (Setuju)	128	51,0	51,0
	4 (Sangat Setuju)	46	18,3	18,3
	Total	251	100,0	100,0

Sumber: Data Primer, diolah.

Tabel 6 menunjukkan sebagian besar responden setuju dengan pernyataan dalam melakukan perencanaan keuangan lebih baik meminta bantuan serta saran dari ahli perencanaan keuangan untuk melakukannya dibandingkan dengan melakukannya secara individu yaitu sebanyak 128 orang (51%). Sebanyak 5 orang (2%) sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. sebanyak 72 orang (28,7%) tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Sebanyak 46 orang (18,3%) sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Kesalahan di dalam membuat perencanaan keuangan mengakibatkan rencana yang telah disusun tidak akan tercapai. Untuk menghindari kesalahan tersebut maka, seseorang yang belum memiliki keahlian dan pengetahuan dalam perencanaan keuangan akan lebih baik untuk meminta bantuan serta saran dari perencana keuangan yang terampil dan ahli dalam membuat perencanaan keuangan.

Tabel 7
Perilaku Keuangan berdasarkan Jenis Kelamin

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>
<i>Valid</i>	1 (Sangat Tidak Setuju)	45	17,9	17,9
	2 (Tidak Setuju)	75	29,9	29,9
	3 (Setuju)	87	34,7	34,7
	4 (Sangat Setuju)	44	17,5	17,5
	Total	251	100,0	100,0

Sumber: Data Primer, diolah.

Tabel 7 menunjukkan dari 251 responden 87 orang (34,7%) setuju dengan pernyataan perbedaan jenis kelamin mempengaruhi didalam proses perencanaan keuangan. Sebanyak 45 orang (17,9%) sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. sebanyak 75 orang (29,9%) tidak setuju dengan pernyataan tersebut. sebanyak 44 orang (17,5%) sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Wanita dan pria memiliki perbedaan didalam pemikiran tentang kondisi di masa mendatang. Pria lebih berani mengambil risiko dan melihat situasi secara lokal. Pria menganggap, masa mendatang merupakan sesuatu yang belum terlalu penting untuk dipikirkan dan lebih baik untuk melihat kondisi yang ada saat ini. Berbeda dengan wanita, wanita lebih memikirkan pada hal – hal yang kecil dan detail, tidak berani mengambil risiko, dan lebih menyukai mewariskan pada generasi selanjutnya. (www.andipandora.com diunduh pada 6 November 2013).

Tabel 8
Perilaku Keuangan Berdasarkan Etnis

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>
<i>Valid</i>	1 (Sangat Tidak Setuju)	38	15,1	15,1
	2 (Tidak Setuju)	96	38,2	38,2
	3 (Setuju)	94	37,5	37,5
	4 (Sangat Setuju)	23	9,2	9,2
	Total	251	100,0	100,0

Sumber: Data Primer, diolah.

Tabel 8 menunjukkan 96 orang (38,2%) tidak setuju dengan pernyataan adanya perbedaan etnis mengakibatkan adanya perbedaan dalam melakukan perencanaan keuangan. Sebanyak 38 orang (15,1%) sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Sebanyak 94 orang (37,5%) setuju dengan pernyataan tersebut. Sebanyak 23 orang (9,2%) sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Etnis dipengaruhi terhadap nilai – nilai kehidupan masa lalu seperti perbedaan ras asal, sejarah silsilah keluarga, letak geografis, dan kebudayaan. Adanya perbedaan etnis antara seseorang dengan orang lain tidak mengakibatkan perbedaan dalam perencanaan keuangan. Karena etnis hanya sebagai identitas antara satu orang dengan orang lain. Maka, identitas tersebut bukan merupakan suatu perbedaan dalam melakukan perencanaan keuangan.

Tabel 9
Perilaku Keuangan Berdasarkan pendidikan Keluarga

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>
<i>Valid</i>	1 (Sangat Tidak Setuju)	38	15,1	15,1
	2 (tidak Setuju)	97	38,6	38,6
	3 (Setuju)	86	34,3	34,3
	4 (Sangat Setuju)	30	12,0	12,0
	Total	251	100,0	100,0

Sumber: Data Primer, diolah.

Tabel 9 menunjukkan 97 orang (38,6%) tidak setuju dengan pernyataan pendidikan keluarga (ayah) mempengaruhi didalam proses melakukan perencanaan keuangan. Sebanyak 338 orang (15,1%) sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Sebanyak 86 orang (34,3%) setuju dengan pernyataan

tersebut. Sebanyak 30 orang (12%) sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Walaupun pendidikan keluarga tinggi, ini tidak menjamin bahwa perencanaan keuangan yang dibuat dipengaruhi oleh pendidikan keluarga (Ayah). Pendidikan yang dicapai sebagai status yang seseorang capai. Perencanaan keuangan pribadi merupakan suatu rencana yang dibuat oleh pribadi masing-masing dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kemungkinan seorang ayah menganggap bahwa jika anaknya sudah menjadi mahasiswa maka anak tersebut sudah dianggap dewasa dan mampu untuk membuat perencanaan keuangan pribadinya.

Tabel 10
Perilaku Keuangan Berdasarkan Lingkungan Internal Eksternal

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>
<i>Valid</i>	1 (Sangat Tidak Setuju)	3	1,2	1,2
	2 (Tidak Setuju)	27	10,8	10,8
	3 (Setuju)	156	62,2	62,2
	4 (Sangat Setuju)	65	25,9	25,9
	Total	251	100,0	100,0

Sumber: Data Primer, diolah.

Tabel 10 menunjukkan sebagian besar 156 orang (62,2%) setuju dengan pernyataan lingkungan internal dan eksternal banyak mempengaruhi secara signifikan terhadap perilaku konsumen yang berkontribusi pada perencanaan keuangan. Sebanyak 3 orang (1,2%) sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Sebanyak 27 orang (10,8%) tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Sebanyak 65 orang (25,9%) sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Pendapat keluarga, teman, kelompok, komunitas mempengaruhi perencanaan keuangan. Contohnya adalah komunitas mobil mewah. Seseorang yang masuk didalam komunitas mobil mewah tentu akan mengikuti tren pergerakan mobil mewah dan tren anggota komunitasnya. Untuk dapat mengikuti tren tersebut, seseorang akan menganggarkan dana untuk komunitas akan lebih besar dibandingkan dengan anggaran lainnya seperti membeli mobil mewah keluaran terbaru. Contoh diatas terlihat bagaimana komunitas dapat mempengaruhi perencanaan keuangan seseorang.

Pembahasan persepsi mahasiswa tentang perencanaan keuangan di Surabaya dapat dijelaskan berdasarkan pada perilaku keuangan responden. Identifikasi terhadap perilaku ini menjelaskan persepsi mahasiswa tentang perencanaan keuangan di Surabaya.

Berdasarkan jawaban kuesioner sebagian besar responden setuju terhadap adanya peminatan perkuliahan yang dipilih akan berpengaruh terhadap proses perencanaan keuangan (52,6%). Peminatan perkuliahan yang dipilih contohnya ekonomi dan bisnis, akan membuat mahasiswa dengan peminatan perkuliahan ekonomi dan bisnis lebih mengerti mengenai perencanaan keuangan dibandingkan dengan mahasiswa dengan latar pendidikan yang bukan berasal dari ekonomi dan bisnis. Namun, tidak menutup kemungkinan mahasiswa dari pendidikan selain ekonomi dan bisnis mampu untuk melakukan perencanaan keuangan.

Selain berhubungan dengan peminatan perkuliahan, dalam penelitian ini juga membahas mengenai adanya perbedaan agama yang akan mempengaruhi didalam proses perencanaan keuangan. sebagian besar responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut (57,8%). Agama secara umum berbeda. Namun, nilai – nilai yang ada di setiap agama hampir sama yaitu mengajarkan tentang kebaikan kehidupan. Khusus dalam hubungannya dengan perencanaan keuangan, perbedaan agama antara satu responden dengan responden lainnya tidak menyebabkan adanya perbedaan dalam hal perencanaan keuangan.

Berdasarkan pada kepentingan didalam melakukan perencanaan keuangan, terlihat sebagian besar responden sangat setuju terhadap pernyataan tersebut (57,4%). Hal ini penting untuk dilakukan karena, adanya ketidakpastian kondisi keuangan di masa mendatang. Seiring dengan bertambahnya umur maka, seseorang akan dihadapi pada suatu kenyataan yaitu kondisi fisik yang semakin lemah. Kondisi fisik yang semakin lemah membuat seseorang tidak mampu bekerja secara produktif dan mudah akan terserang berbagai penyakit. Untuk melindungi seseorang dari kemungkinan diatas maka, perencanaan keuangan merupakan sesuatu yang penting untuk dilakukan.

Memiliki keahlian dan pengetahuan didalam perencanaan keuangan merupakan suatu hal yang penting didalam merencanakan keuangan. sebagian besar responden setuju terhadap pernyataan tersebut (54,6%). Keahlian dan

pengetahuan yang menunjang didalam perencanaan keuangan akan membuat rencana yang telah disusun sebelumnya akan dapat terealisasi dengan kemungkinan yang lebih besar dibandingkan tanpa memiliki keahlian dan pengetahuan.

Dalam melakukan perencanaan keuangan lebih baik meminta bantuan serta saran dari ahli perencanaan keuangan untuk melakukannya dibandingkan dengan melakukannya secara individu. Sebagian besar responden setuju terhadap pernyataan tersebut (51%). Dengan meminta bantuan serta saran dari perencana keuangan maka, perencanaan keuangan akan dapat lebih terarah dan terukur. Sehingga, perencanaan keuangan individu tersebut dapat memenuhi kebutuhan serta keinginan individu tersebut.

Perbedaan jenis kelamin mempengaruhi didalam proses melakukan perencanaan keuangan. Sebanyak 34,7% responden setuju terhadap pernyataan tersebut. Jenis kelamin yang berbeda memiliki persepsi yang berbeda. Perbedaan persepsi ini karena orientasi akan rencana masa mendatang antara pria dan wanita berbeda. Pria lebih berani mengambil risiko dan melihat situasi secara lokal. Lain dengan wanita, wanita lebih memikirkan pada hal – hal yang kecil dan detail serta lebih menyukai mewariskan pada generasi selanjutnya.

Perbedaan etnis mempengaruhi kepercayaan, nilai, dan perilaku yang berkontribusi pada perencanaan keuangan. sehingga, antara satu etnis dengan etnis yang lainnya akan berbeda dalam hal merencanakan keuangannya. Sebagian besar responden ada yang setuju dan ada yang tidak setuju masing – masing sebesar 38,2% dan 37,5%. Adanya perbedaan nilai, budaya, letak geografis antara satu etnis dengan etnis lainnya akan berdampak pada perencanaan keuangan. Namun, responden yang tidak setuju kemungkinan karena memandang etnis hanya sebagai identitas masing – masing orang dan identitas yang berbeda ini tidak membedakan perencanaan keuangan antara satu etnis dengan etnis yang lainnya.

Pendidikan keluarga (Ayah) mempengaruhi didalam proses melakukan perencanaan keuangan. sebagian besar responden ada yang menyatakan setuju ada yang menyatakan tidak setuju sebesar 34,3% dan 38,6%. Pendidikan keluarga yang tinggi bisa menjadi jaminan bahwa, generasi selanjutnya dalam melakukan proses perencanaan keuangan peran seorang ayah akan ikut terlibat didalam

proses tersebut. Namun, beberapa responden juga menganggap bahwa, pendidikan keluarga (ayah) tidak terlalu mempengaruhi didalam proses melakukan perencanaan keuangan.

Lingkungan internal dan eksternal banyak mempengaruhi secara signifikan terhadap perilaku konsumen yang berkontribusi pada perencanaan keuangan. sebagian besar responden setuju terhadap pernyataan tersebut (62,2%). Lingkungan internal dan eksternal banyak mempengaruhi seseorang dalam memberikan saran serta pengambilan keputusan. Saran – saran yang berasal dari keluarga, teman sekelompok, komunitas akan mempengaruhi bagaimana cara seseorang dalam menyusun perencanaan keuangan untuk tujuan yang ingin dicapai contohnya tujuan bersama komunitasnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi mahasiswa tentang perencanaan keuangan di Surabaya, maka disusun konklusi dari hasil penelitian. Responden pada penelitian ini adalah responden dengan jenjang pendidikan yang sedang ditempuh saat ini yaitu S-1.

Sebagian besar Responden memiliki persepsi yang sama yaitu setuju terkait dengan, peminatan perkuliahan yang dipilih mempengaruhi didalam proses perencanaan keuangan. Terkait dengan adanya perbedaan agama yang mempengaruhi didalam proses perencanaan keuangan, sebagian besar responden memiliki persepsi yang sama yaitu tidak setuju.

Berdasarkan kepentingannya didalam melakukan perencanaan keuangan, sebagian besar responden memiliki persepsi yang sama yaitu sangat setuju. Responden sebagian besar memiliki persepsi yang sama yaitu setuju terkait dengan keahlian dan pengetahuan dalam melakukan perencanaan keuangan.

Responden sebagian besar memiliki persepsi yang sama yaitu setuju terkait dengan bantuan dan saran didalam perencanaan keuangan. Terkait dengan perbedaan jenis kelamin yang mempengaruhi didalam proses perencanaan keuangan sebagian besar responden memiliki persepsi yang berbeda ada yang menyatakan setuju ada yang menyatakan tidak setuju pada pernyataan perbedaan jenis kelamin mempengaruhi di dalam proses perencanaan keuangan.

Terkait dengan etnis yang mempengaruhi didalam perencanaan keuangan sebagian besar responden memiliki persepsi yang berbeda. Responden ada yang menyatakan setuju dan ada yang menyatakan tidak setuju terkait dengan perbedaan etnis yang mempengaruhi didalam proses melakukan perencanaan keuangan.

Responden sebagian besar memiliki persepsi yang berbeda. Sebagian besar responden ada yang menyatakan setuju dan ada yang menyatakan tidak setuju terkait dengan pendidikan keluarga mempengaruhi didalam proses melakukan perencanaan keuangan. Hasil penelitian pada pendidikan keluarga bertolak belakang dengan hasil penelitian lingkungan internal dan eksternal. Pada lingkungan internal dan eksternal sebagian besar responden memiliki persepsi

yang sama yaitu setuju terkait dengan pengaruh lingkungan internal dan eksternal didalam perencanaan keuangan.

Rekomendasi yang diberikan berdasarkan hasil penelitian ini ditujukan kepada perencana keuangan, lembaga pendidikan, dan mahasiswa. Selain itu, rekomendasi juga ditujukan untuk penelitian selanjutnya berdasarkan keterbatasan penelitian ini. Berikut adalah penjelasannya:

1. Rekomendasi bagi perencana keuangan, lembaga pendidikan, dan mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian, salah satunya terlihat dari persepsi mahasiswa melalui pernyataan perencanaan keuangan merupakan sesuatu yang penting untuk dilakukan. Sebagian besar mahasiswa mengatakan setuju dan penting untuk melakukannya. Namun, mahasiswa terkendala oleh kurangnya pengetahuan dan keahlian dalam membuat perencanaan keuangan. Sehingga, kedepannya diharapkan adanya kerjasama antar lembaga perencana keuangan dan lembaga pendidikan untuk mengadakan suatu seminar dan workshop bagi mahasiswa.

2. Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan di dalamnya. Keterbatasan penelitian ini dapat membuka peluang untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

- a. Penelitian ini hanya dilakukan di Surabaya. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan di kota – kota lainnya dan dapat membandingkan dengan hasil penelitian ini.
- b. Penelitian ini karakteristik responden jenjang pendidikan S-1. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan jenjang pendidikan selain S-1.

DAFTAR PUSTAKA

Murphy. D.S., 2010, *Personal Financial Planing Attitudes: a Preliminary Study of Graduate Students*, Management Research Review, Vol 33 No. 8, pp. 811-817.

Sabri, M.F., Cook, C.C., Gudmunson, C.G., 2012, *Financial Well Being Malaysian College Students*, *Asian Education and Development Studies*, Vol. 1 No. 2, 2012 pp.153-170.

<http://www.andipandora.com/2012/02/6-perbedaan-pria-dan-wanita.html>

(diunduh pada 1 Desember 2013).

<http://www.fpsbindonesia.net/> (diunduh pada 20 Mei 2013).

<http://proteksikeuangan.blogspot.com/p/perencanaan-keuangan.html> (diunduh pada tanggal 1 april 2013).